

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era modern ini, televisi telah berubah menjadi perangkat elektronik yang terjangkau dan mudah didapatkan. Berbeda dengan zaman dahulu, khususnya pada tahun 1980-an, di mana televisi dianggap sebagai barang mewah dan mahal. Televisi diakui sebagai produk teknologi canggih yang mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Saat ini, televisi telah menjadi kebutuhan bagi berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga dewasa. Sebagai salah satu bentuk media massa, televisi memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Keunggulan antara audio dan visual yang ditampilkan oleh televisi membuatnya lebih diminati daripada media lain seperti media cetak dan radio. Kelebihan ini memungkinkan televisi untuk lebih efektif dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan, serta menjadi alasan utama banyak orang memilih televisi sebagai media pilihan mereka.

Program acara religi di televisi banyak yang menggambarkan mengenai dakwah contohnya seperti ceramah, tanya jawab seputar agama lalu lagu-lagu sampai tarian yang bernuansa islami. Namun perlu disadari pula bahwasanya televisi dapat digunakan sebagai alat bantu menyiarkan ajaran agama islam ke seluruh penjuru tanah air. Jika dilihat dari segi waktu,

televisi mempunyai waktu yang sangat efektif dan efisien karena pesan yang disampaikan bisa langsung diterima oleh khalayak.

Oleh sebab itu, untuk menciptakan program siaran keagamaan yang beragam dan juga inovatif sehingga menarik minat audiens, perlu diperhatikannya asas penyiaran televisi dalam Islam serta konsep-konsep teori komunikasi massa yang berkaitan dengan penyiaran televisi. Pada saat ini terdapat banyak media yang kurang memberikan manfaat kepada penontonnya dan semata hanya mengejar rating dan kepopulerannya sehingga berkurangnya nilai dan kualitas dari program tersebut, sangat disayangkan jika televisi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan manusia tetapi disia-siakan dan tidak dimanfaatkan sebagai media dakwah.

Dakwah merupakan ajakan menyeru kebaikan, perwujudan dari dakwah tidak hanya sekedar meningkatkan pemahaman tentang agama dalam tingkah laku saja, tetapi kepada sasaran yang lebih luas lagi dalam seluruh aspek kehidupan. TVRI Jawa barat hadir sebagai media untuk menyebarluaskan informasi dan wawasan kepada masyarakat Jawa barat dan sekitarnya dengan berbagai program acara yang mengedukasi dan menghibur.

Pada tanggal 11 Maret 1987, TVRI Jawa Barat didirikan dengan nama TVRI Bandung, dan pembukaan resminya dilakukan oleh Menteri Penerangan pada saat itu, yaitu Ir. Harmoko. Lokasi stasiun TVRI Jawa Barat berada di Jalan Cibaduyut Raya No.269 Bandung. Kantor stasiun ini

memiliki luas 47.627 m² dan mencakup area siaran dengan jarak 35.862 km, menggunakan daya transmisi dari 100 hingga 20.000 watt. TVRI Jawa Barat merupakan bagian integral dari jaringan TVRI nasional, dengan satu stasiun penyiaran di Bandung dan sebelas stasiun pemancar yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat.

Pada saat ini, TVRI Jawa Barat menghadirkan siaran selama 4 jam setiap harinya, dimulai dari pukul 14.00 hingga 18.00 WIB, yang disiarkan baik dalam bentuk analog maupun digital. Diharapkan bahwa penduduk Jawa Barat, yang jumlahnya sekitar 50 juta orang, akan lebih merasa memiliki dan mencintai daerah mereka melalui program-program yang bersifat mendidik, memberikan informasi yang akurat, serta menghibur. TVRI Jawa Barat menampilkan berbagai program acara yang mencakup informasi, pendidikan, budaya, agama, dan hiburan.

Program-program keagamaan yang disajikan oleh TVRI Jawa Barat diantaranya yaitu Cahaya Qalbu, Gema Ramadhan, Ngaji Online, dan Jejak Islami dan salah satu program acara yang bermanfaat dan memberikan edukasi terutama tentang ajaran agama islam yaitu program acara religi Gema Ramadhan. Program acara religi ini disiarkan secara langsung atau *live* setiap hari pukul 16.30 WIB di dalam studio TVRI Jawa Barat, dengan menggunakan format *variety show* dan adanya dialog interaktif antara *host* dan narasumber serta diselingi dengan lagu-lagu islami atau nasyid. Program acara religi ini hadir khusus pada bulan Ramadhan dan dikemas dengan konsep yang modern, namun masih tetap berlandaskan prinsip-

prinsip syariat islam. Program acara Gema Ramadhan disiarkan pertama kali pada tahun 2012, program khusus yang disiarkan selama bulan Ramadhan ini telah melalui banyak proses untuk bisa terus menyiarkan acara religi yang berkualitas khususnya di bulan Ramadhan.

Program acara religi Gema Ramadhan ini merupakan salah satu contoh dari pengembangan metode-metode dakwah, yakni *dakwah bil lisan* yang mana dikembangkan dengan menggunakan media penyiaran televisi, dimana pada saat ini kegiatan dakwah seharusnya lebih mudah diliput dengan memanfaatkan media baru agar kegiatan dakwah ini mudah diakses oleh masyarakat. Dalam memproduksi sebuah program acara, sebuah stasiun televisi harus melalui serangkaian proses tertentu untuk dapat menghasilkan program acara yang bermutu bagi khalayak, tahapan ini berawal dari persiapan produksi, produksi hingga pasca produksi.

Tentu bukan hal yang mudah untuk mampu menghadirkan program acara yang bermutu dan dapat bermanfaat bagi khalayak, tetapi dengan beragamnya program acara yang disiarkan stasiun televisi lain sehingga menjadi ajang perlombaan program mana yang bisa menambah minat khalayak untuk terus menikmati program acara tersebut dan dalam produksi program televisi melibatkan tim yang bekerja sama terdiri dari produser, sutradara, penulis, *talent*, kru produksi dan tim lainnya yang bekerja sama untuk melahirkan dan menghasilkan siaran atau program televisi yang menarik dan berkualitas tinggi. Strategi dalam produksi program televisi memuat berbagai aspek yakni konsep program, pemilihan format,

pengaturan produksi, distribusi konten, serta pemasaran. Hal ini menyertakan pengambilan keputusan tentang elemen-elemen kreatif, teknis dan logistik yang terkait dengan produksi program. Pentingnya sebuah strategi pada produksi program acara TV menjadi faktor penentu program acara yang sukses. Strategi digunakan dalam industri penyiaran untuk bersaing dengan stasiun lain untuk mendapatkan penonton. Sebuah stasiun penyiaran pasti merencanakan program acaranya dengan strategis yakni dengan merancang acara agar tetap menarik dan diminati oleh penonton. Strategi yang baik memiliki kerja sama tim yang baik pula, dan mempunyai siasat untuk meraih tujuan secara efektif.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Produksi Program Acara Religi (Studi Deskriptif Pada Program Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dan melihat proses produksi program acara religi Gema Ramadhan di TVRI Jawa Barat dengan menggunakan konsep strategi program Petter Pringel yang mengungkapkan bahwa dalam strategi perancangan program mencakup. Perencanaan program, produksi, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Produksi di dalam Program Acara Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Produksi di dalam Program Acara Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat?
3. Bagaimana Proses Eksekusi Program Acara Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat?
4. Bagaimana Pengawasan dan Evaluasi Program Acara Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Produksi di dalam Program Acara Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Produksi di dalam Program Acara Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Proses Eksekusi Program Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui Pengawasan dan Evaluasi Program Acara Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan optimalisasi dan pengaplikasian sebagian besar ilmu dan teori yang dipelajari selama berkuliah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai proses produksi dalam sebuah program acara religi.

b. Secara Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi masukan bagi TVRI Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas program acara Gema Ramadhan serta melakukan evaluasi terhadap program ini berdasarkan kebutuhan pemirsanya. Selain itu pula diharapkan dapat memberi masukan dan memperluas pemahaman bagi berbagai kelompok, baik dari kalangan teorititis, praktisi maupun aktivis dalam bidang penyiaran televisi dan umumnya untuk para pengelola stasiun televisi bisa dijadikan alat alternatif untuk tetap mempertahankan dan meyebarluaskan nilai-nilai keagamaan secara efektif namun tetap disesuaikan juga dengan kebutuhan masyarakat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian langkah awal yang harus dilakukan yakni menelaah penelitian terdahulu untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dalam penelitian yang akan di teliti, peneliti menemukan 4 judul penelitian yang memiliki persamaan yang akan diteliti antara lain:

1. Skripsi dengan judul “*Strategi Produksi Program Talk Show Politika Inews TV Makassar Dalam Menyajikan Informasi Politik*” yang ditulis oleh Helmianti pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sama dengan peneliti namun program yang ditelitinya berbeda. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa di dalam tahapan pra produksi programnya dimulai dari produser melakukan rapat redaksi untuk menentukan tema dan narasumber, sasaran program lalu tujuan program dan garis besar isi program hingga tahap produksi dan pasca produksi serta evaluasi program acara Talk Show Politika.
2. Jurnal dengan judul “*Broadcasting Management: The Strategy of Television Production Configuring for Sustainability in the Digital Era.*” yang ditulis oleh Rizki Briandana dan Muhammad Irfan pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode yang sama dengan peneliti yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pengelolaan siaran sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan produksi program khususnya dengan adanya penerapan empat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing,*

actuating, dan controlling. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu teori yang digunakan adalah strategi manajemen media siaran.

3. Skripsi dengan judul “*Strategi Program Nabawi TV Sebagai Media Dakwah*” yang ditulis oleh Abyan Naufal pada tahun 2018. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang sama dengan peneliti selain itu penelitian ini sama-sama meneliti strategi produksi program acara namun program acara dan stasiun televisi yang diteliti berbeda. Hasil dari penelitian ini menerangkan bagaimana peran stasiun TV dalam mengembangkan metode-metode dakwah gaya yang baru dengan melalui media televisi.
4. Skripsi dengan judul “*Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Serambi Iman Dalam TV Lokal (Studi di TVRI Lampung)*” yang ditulis oleh Wulan Nur Hikmah pada tahun 2022. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini sama dengan peneliti yaitu meneliti mengenai proses produksi program. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa di dalam proses produksi program ini tidak melakukan tahap editing namun menggunakan tayangan ulang (*play back*) atau disebut *re-run* program dan juga ada beberapa SOP atau *Standar Operation Procedure* yang tidak dapat terpenuhi sehingga berpengaruh pada keoptimalan kinerja produksi program acara ini.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti, Judul, Tahun, Penerbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Helmianti. Strategi Produksi Program Talk Show Politika Inews TV Makassar Dalam Menyajikan Informasi Politik. Tahun 2018. Skripsi UIN Alaudin Makassar.	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatannya menggunakan kualitatif dan meneliti strategi produksi program	Pada penelitian ini objeknya mengenai informasi politik
2.	Rizki Briandana dan Muhammad Irfan. <i>Broadcasting Management: The Strategy of Television Production Configuring for Sustainability in the Digital Era</i> . Tahun 2019. International Journal of English Universitas Mercu Buana.	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Teori yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan teori strategi manajemen media siaran
3.	Abyan Naufal. Strategi Program Nabawi TV Sebagai Media Dakwah. Tahun 2018. Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatannya menggunakan kualitatif dan meneliti strategi produksi program	Objek pada penelitian ini yaitu seluruh program di Nabawi TV
4.	Wulan Nur Hikmah. Analisis Proses Produksi	Penelitian ini menggunakan metode yang sama	Pada penelitian ini berbeda objek penelitiannya

Program Acara Dakwah Serambi Iman Dalam TV Lokal (Studi di TVRI Lampung). Tahun 2022. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.	yaitu kualitatif dan meneliti proses produksi program acara religi	
--	--	--

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kultivasi. Teori Kultivasi pertama kali dikemukakan oleh George Gerbner dan temannya pada tahun 1969. Teori ini muncul akibat perdebatan di antara kelompok ilmuwan komunikasi. Sebagian meyakini bahwa media massa memiliki dampak yang sangat kuat, sedangkan yang lain berpendapat ada keterbatasan dalam dampak media. Selain itu, perdebatan terjadi antara kelompok yang meyakini efek media massa bersifat langsung dan kelompok yang percaya efek tersebut lebih bersifat kumulatif. Teori ini dibangun untuk menguatkan pandangan bahwa efek media massa bersifat kumulatif dan memiliki pengaruh yang lebih besar pada aspek sosial budaya daripada individu.

Pada awalnya, fokus teori kultivasi terletak pada penelitian mengenai televisi dan para penontonnya, terutama terkait dengan tema kekerasan yang disajikan oleh televisi. Namun, seiring berjalannya waktu, konsep ini juga dapat diterapkan dalam studi yang berkaitan dengan isu selain kekerasan. Sebagai contoh, seorang mahasiswa dari

sebuah universitas di Amerika Serikat melakukan penelitian terhadap pecandu opera sabun. Penelitian ini menemukan bahwa kelompok tersebut cenderung lebih sering terlibat dalam kasus perzinaan, perceraian, dan aborsi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kecenderungan terhadap opera sabun.

George Gerbner dan rekan-rekannya kemudian melanjutkan riset dalam bidang media massa dengan fokus pada dampaknya dalam kehidupan sehari-hari melalui analisis kultivasi. Dalam hasil analisis ini, mereka menemukan berbagai temuan menarik dan orisinal yang mengubah pandangan orang mengenai relasi antara televisi dan para penontonnya, serta dampak-dampak yang dihasilkan. Penelitian ini diinisiasi oleh peningkatan tayangan kekerasan di televisi dan juga peningkatan angka kejahatan dalam masyarakat. Karena itu, penemuan dari penelitian ini terkait dengan pengaruh kekerasan dalam media televisi terhadap persepsi yang dimiliki oleh penonton mengenai dunia di sekitar mereka.

Salah satu temuan pentingnya yaitu bahwa penonton televisi yang menghabiskan banyak waktu menonton (*heavy viewers*) cenderung memiliki pandangan yang berlebihan mengenai dunia sebagai tempat yang penuh dengan risiko dan ancaman. Melalui tayangan-tayangan kekerasan, mereka mengembangkan rasa ketakutan sosial yang menyebabkan mereka merasa bahwa lingkungan mereka tidak aman dan tidak ada individu yang dapat mereka percayai.. Gerbner memiliki

pendapat bahwasanya media massa memiliki kemampuan untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai tertentu pada khalayak. Kemudian media tersebut memelihara dan menyebarkan nilai-nilai tersebut diantara anggota masyarakat, hingga terbentuknya persamaan sikap dan nilai dikalangan mereka.

Media mempunyai pengaruh pada penonton, dan setiap penonton cenderung meyakini. Contohnya para pecandu televisi itu memiliki kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Analisis kultivasi didasarkan pada beberapa asumsi, karena teori telah berfokus pada televisi dari zaman dahulu hingga saat ini. Asumsi-asumsi tersebut menjelaskan hubungan antara media dan budaya sebagai berikut :

- 1) Televisi mempunyai perbedaan esensial dan mendasar dengan bentuk media massa lainnya.
- 2) Televisi membangun cara berpikir dan membentuk hubungan diantara masyarakat
- 3) Pengaruh televisi mempunyai batasan tertentu.

b. Kerangka Konseptual

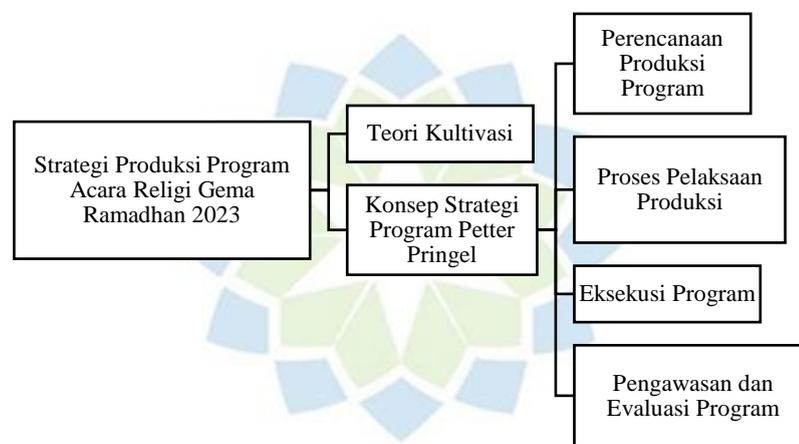
Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara teori atau konsep yang menjadi dasar dari penelitian dan berfungsi sebagai pedoman dalam merancang penelitian secara terstruktur. Kerangka konseptual juga memiliki fungsi untuk mengaitkan konsep-konsep, variabel-variabel, ataupun faktor-faktor yang cocok di dalam penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti dalam memahami hubungan antara

konsep-konsep tersebut dan juga bagaimana mereka berinteraksi dalam penelitian yang dilakukan, kerangka konseptual juga dijadikan panduan untuk mengumpulkan data, analisis serta pengambilan keputusan.

Beragamnya program acara yang ditayangkan televisi membuat seluruh stasiun televisi berlomba lomba untuk memproduksi program acara yang dapat diminati khalayak dan dapat mempertahankan eksistensi dari program acara tersebut, dan adanya program acara religi di televisi menjadi sarana dakwah yang cukup efektif untuk masyarakat. Program Gema Ramadhan merupakan program khusus yang tayang selama bulan Ramadhan dan telah disiarkan selama 11 tahun sejak tahun 2012. Untuk memastikan mutu dan dampaknya terhadap penonton, tentunya tim produksi memiliki strategi program yang bertujuan untuk memelihara standar tersebut.

Tujuan dari penerapan strategi produksi program adalah untuk memastikan bahwa program Gema Ramadhan mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dan telah direncanakan sebelumnya. Peneliti berkeinginan untuk menggali aspek ini melalui konsep strategi program yang dijelaskan oleh Peter Pringle dalam buku *Manajemen Media Penyiaran* karya Morrisan. Dalam konsep ini, Petter Pringle menjelaskan bahwa strategi perancangan program terdiri dari tahap perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan, dan evaluasi program. Maka dari itu, dalam hal ini penelitian Strategi Produksi Program Acara Religi

Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat, akan di uraikan tentang adanya keterkaitan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini terkait strategi dan proses produksi program mulai dari perencanaan program, produksi, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Berdasarkan analisis diatas maka kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Strategi merupakan suatu rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal produksi program televisi, strategi mengacu kepada rencana serta pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan produksi program tersebut. Strategi dalam produksi program televisi dilibatkan dengan keputusan serta tindakan yang diambil untuk mengatur, menjalankan, dan juga menghasilkan konten yang sesuai dengan visi serta tujuan program. Produksi merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam

jumlah yang diinginkan. Dalam konteks program televisi, produksi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan serta menghasilkan konten atau program televisi yang di siarkan kepada khalayak. Dalam produksi program televisi melibatkan berbagai tahap mulai dari perencanaan awal hingga produksi serta penyiaran.

Menurut terminology kata program berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*programme*" yang artinya rencana. Program bisa diartikan sebagai seluruh hal atau acara yang ditampilkan meliputi beragam jenis siaran yang ditunjukkan kepada khalayak demi memenuhi kebutuhan batin mereka, program televisi adalah sebuah bahan yang sudah disusun ke dalam satu format sajian dengan adanya unsur video dan didukung oleh unsur audio yang secara teknis telah memenuhi persyaratan layak untuk siar serta telah memenuhi standar artistic dan estetika yang berlaku.

Dalam undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk suatu acara, melainkan istilah "siaran", yang diartikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam suatu format. Namun, kata "program" lebih sering dipakai dalam dunia penyiaran Indonesia daripada kata siaran itu sendiri, sebagaimana tertulis dalam UU Penyiaran. Jadi, arti program ialah segala sesuatu yang ditayangkan oleh stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Karena program acara televisi yang ditayangkan merupakan faktor yang membuat masyarakat tertarik untuk menonton siaran yang ditayangkan oleh stasiun televisi tersebut. Secara umum, program siaran televisi

dibagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan yang disebut program entertainment dan program informasi yang disebut juga program berita. Program hiburan tersebut merupakan program yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada penonton. di mana tidak diperlukan nilai jurnalistik, namun jika ditemukan unsur jurnalistiknya, itu hanya subsidi.

Program dalam kategori hiburan meliputi drama, game, musik, drama dan film. Program informasi, seperti namanya, menyediakan banyak informasi untuk memuaskan rasa ingin tahu masyarakat terhadap suatu hal. Program berita adalah segala jenis program yang bertujuan untuk memberikan informasi tambahan kepada publik. Program informasi terikat pada nilai-nilai aktualitas dan faktualitas, program informasi juga terbagi dua bagian yakni berita keras atau *hard news* dan beritalunak atau *soft news*. Walaupun kedua program tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, namun tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

Televisi merupakan salah satu teknologi yang memberikan dampak besar bagi perkembangan teknologi informasi di seluruh dunia. Pada awalnya, televisi merupakan kombinasi dari teknologi optik, mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menyimpan, menampilkan, dan mengirimkan gambar visual. Dalam perkembangan televisi ada banyak pihak yang terlibat dalam penemuan televisi dari masa ke masa, penemu

dan inovator, serta individu dan komunitas komersial. Televisi merupakan produksi massal yang berkembang dari tahun ke tahun.

Permulaan televisi memang tidak dapat dipisahkan dari penemuan Joseph Henry dan Michael Faraday atas hukum dasar gelombang elektromagnetik pada tahun 1831, yang menandai dimulainya era elektronik. pada tahun 1876. George Carey membuat kamera selenium yang divsualisasikan memiliki kemampuan untuk membuat seseorang dapat "melihat gelombang listrik". Eugen Goldstein kemudian menamai efek gelombang cahaya dalam tabung berongga tersebut dengan nama sinar katoda.

G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu bertempat di stasiun televisi, Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat tepatnya di Jl. Cibaduyut No 269, Cibaduyut Wetan, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Pada tahap mendapatkan informasi awal peneliti akan melakukan komunikasi virtual melalui whatsapp, lalu kedua mendatangi narasumber atau informan ke lokasi penelitian.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu paradigma postpositivisme. Paradigma postpositivisme merupakan aliran yang mengoreksi kelemahan positivisme yang hanya bertumpu pada kemampuan melakukan pengamatan langsung terhadap objek

kajian. Paradigma ini menyatakan bahwa tidak mungkin mencapai kebenaran atau melihat kebenaran jika pengamat berdiri di belakang layar tanpa berhubungan langsung dengan objeknya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh yang diteliti, seperti perilaku, persepsi aktivitas, dll. secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi verbal dan linguistik dengan cara tertentu dalam konteks alami dan menggunakan metode ilmiah. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah menyajikan fakta secara akurat dan cermat, berdasarkan informasi yang ditemukan peneliti di lapangan, sehingga informasi yang diperlukan akurat dan jelas.

c. Metode Penelitian

Pada penelitian ini selain menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini pun menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan kondisi yang terjadi selama penelitian lalu menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menginterpretasikan dan mendeskripsikan informasi yang berkaitan dengan situasi saat ini, sikap dan posisi dalam masyarakat, konflik antara dua atau lebih situasi, hubungan antara variabel yang muncul, perbedaan fakta yang ada dan dampaknya terhadap situasi.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data penelitian ini kualitatif karena berisikan informasi tentang objek penelitian yaitu program Gema Ramadhan 2023 dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai strategi produksi, perencanaan sampai pengawasan dan evaluasi produksi program Gema Ramadhan 2023 yang ditulis dalam bentuk kalimat dan datanya tidak dapat dihitung ataupun diukur. Maka dari itu nanti akan dijabarkan sejarah program acara Gema Ramadhan, strategi serta proses sampai evaluasi produksi program Gema Ramadhan 2023.

2) Sumber Data

Sumber pengambilan data pada penelitian ini terbagi dua yakni diantaranya:

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primernya berasal dari program acara religi di TVRI Jawa Barat yakni program Gema Ramadhan serta seluruh penanggung jawab program acara Gema Ramadhan tahun 2023 yakni produser, *program director*, kameramen hingga operator yang mana program ini berlangsung selama bulan ramadhan di mulai pada tanggal 22 Maret sampai 20 April tahun 2023 di TVRI Jawa Barat.

Menggunakan observasi non-partisipan, maka peneliti mengamati dimulai dari strategi, kegiatan proses produksi program sampai evaluasi dan mengajukan pertanyaan rinci untuk memperoleh informasi yang diinginkan, secara spesifik dan sesuai dengan tujuan.

b) Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder berasal dari data yang telah ada berdasarkan tinjauan kepustakaan yang ada kolerasinya dengan proses produksi program acara guna meningkatkan kedalaman teori yang berkaitan. Data sekunder menjadi data pelengkap untuk penelitian ini yakni berupa profil perusahaan, hasil dokumentasi, rekaman wawancara atau data yang disimpan dalam website.

e. **Informan atau Unit Analisis**

Dalam penelitian ini informan berperan penting untuk kelengkapan data penelitian yang mana mempunyai pengetahuan yang cukup luas tentang persoalan penelitian sehingga dapat memberikan beberapa informasi yang berguna. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu seluruh elemen yang bersangkutan dengan program ini yaitu, produser program Gema Ramadhan, bagian perencanaan, tim produksi, tim editing, *host*, dan narasumber acara.

H. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan penulisan catatan dengan cara sistematis terhadap segala unsur yang muncul dalam gejala objek penelitian. Maka dari itu dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke studio stasiun televisi TVRI Jawa Barat lalu melihat dan mengamati program Gema Ramadhan yang berlangsung disana. Dalam observasi yang dilakukan terhadap program Gema Ramadhan 2023 di TVRI Jawa Barat peneliti menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan pada saat perencanaan produksi, proses produksi hingga evaluasi program. Dengan teknik observasi ini diharapkan dapat meminimalisir data-data yang bersifat subjektif.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua setelah observasi, wawancara dilakukan dengan terstruktur yakni dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti mengenai perencanaan produksi program, proses produksi program dan bagaimana evaluasi program yang dilakukan, lalu untuk pengumpulan datanya memakai alat bantu rekaman. Adapaun wawancara pada penelitian dilakukan dengan para informan agar persoalan yang ingin diketahui bisa mendapat hasil yang maksimal. Adapun informan yang akan diwawancara

yaitu produser program Gema Ramadhan, bagian perencanaan, tim produksi, tim editing, *host*, dan narasumber acara.

c) Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara tahap terakhir pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan segala catatan dari peristiwa yang sudah berlalu bisa dalam bentuk tulisan, gambar ataupun yang lainnya. Metode dokumentasi bahwasanya adalah pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara didalam penelitian kualitatif, teknik ini dipakai untuk penguat dalam menyelesaikan persoalan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini hal-hal yang menjadi data dokumentasinya berupa foto dan gambar ketika produksi program. catatan harian, memo, lalu transkrip wawancara, profil perusahaan, agenda kegiatan, notulensi rapat, laporan-laporan, serta susunan acara. Data data berupa dokumen tersebut diharapkan bisa menjadi bukti nyata yang menguatkan keabsahan dari penelitian ini.

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan pada data yang dilakukann secara tringulasi. Tringulasi sumber dilakukan dengan mengecek data data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber dan dikumpulkan dengan teknik yang bermacam-macam. Alasan menggunakan Teknik ini karean Teknik ini dirasa tepat untuk menguji keabsahan data yang didapat oleh

peneliti. Pada penelitian ini peneliti memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara yang peneliti peroleh mengenai produksi program acara religi Gema Ramadhan lalu ditinjau kembali dengan observasi. Jika hasil dari ketiga metode tersebut berbeda beda dikarenakan sudut pandang yang berbeda dari setiap narasumber maka peneliti mendiskusikan kembali kepada sumber data berbeda untuk mengetahui mana yang benar atau memang seluruhnya benar.

